

**PENGUNAAN METODE DRILL SEBAGAI PENUNJANG PEMAHAMAN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS 2 SDN BANJARSARI 4**

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Dwi Aprianti³
¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹andriana118@untirta.ac.id, ²sitirokmanah@untirta.ac.id,
³2227200115@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the success of using the drill method as a support for understanding in overcoming learning difficulties for grade 2 students at SDN Banjarsari 4. The research method used is descriptive qualitative, in which the researcher will describe in detail the events that occurred in the field with the actual conditions. Data collection techniques carried out by researchers in the form of observation, interviews, application of lesson plans, and documentation. From the research that has been done, namely the use of the drill method for students with learning difficulties, the researchers know that the drill method needs to be carried out on a long-term basis and a teacher's approach to students is also needed in overcoming learning difficulties experienced by grade 2 students at SDN Banjarsari 4.

Keywords: Understanding, Learning Difficulties, Drill Method

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode drill sebagai penunjang pemahaman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 2 SDN Banjarsari 4. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu peneliti akan menggambarkan secara mendetail mengenai kejadian yang terdapat di lapangan dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, penerapan RPP, dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu penggunaan metode drill pada peserta didik dengan kesulitan belajar, peneliti mengetahui bahwa metode drill perlu dilakukan secara jangka Panjang dan juga dibutuhkan pendekatan guru pada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 2 SDN Banjarsari 4.

Kata kunci : Pemahaman, Kesulitan Belajar, Metode Drill

A. Pendahuluan

Kemajuan globalisasi yang terus
berjalan menuntut setiap orang untuk

mendapatkan Pendidikan yang
menjadi kebutuhan utama.
Pendidikan menjadi ujung tombak

atas keberhasilan pembentukan karakter bangsa dan negara itu sendiri. Kemutakhiran teknologi dalam kehidupan saat ini juga membuat pengembangan Pendidikan menyesuaikan zaman yang semakin canggih. Sehingga dalam pengembangan Pendidikan, diperlukan strategi, metode, serta Teknik pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sudah ditetapkan.

Pendidikan memiliki suatu keterkaitan yang jelas dengan berbagai proses dalam pembelajaran. Bagaimana ilmu pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik, bagaimana sarana dan prasarana di sekolah mampu menjadi penunjang kreativitas peserta didik, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengelola kelas, dan lain sebagainya. Untuk itu, seorang tenaga pendidik dituntut untuk memiliki ide-ide yang inovatif dan kreatif untuk menyeimbangkan kebutuhan peserta didik untuk mendapatnya pengalaman belajar yang menyenangkan. hal-hal yang menjadi keterampilan dasar seorang guru haruslah menjadi jembatan dari keterhubungan pengalaman belajar

peserta didik dengan ilmu baru yang diterima olehnya dari guru. Sebaik apapun strategi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, apabila guru tidak mampu menguasai keterampilan dasar, maka pembelajaran yang disampaikan tidak berjalan secara maksimal.

Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam membawa pembelajaran bukanlah menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya proses belajar mengajar yang berlangsung. Jika dilihat dan kembali ditinjau secara mendalam, masih banyak faktor-faktor baik pendukung keefektifan ataupun penghambat sebuah proses pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran bisa meliputi sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, kesiapan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, tingginya motivasi belajar dan rasa ingin tau peserta didik, juga kesiapan guru dalam mengelola kelas dengan baik, teratur, dan menyenangkan. Sementara faktor penghambat pada proses pembelajaran bisa berupa pengaruh lingkungan kehidupan

peserta didik, kurangnya semangat belajar dan motivasi, kondisi ruang kelas yang kurang baik, serta pembawaan guru dalam kelas yang cenderung monoton dan membuat peserta didik merasa cepat bosan.

Penelitian ini akan secara mendalam membahas mengenai salah satu faktor penghambat dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu kesulitan belajar. Menurut Jamaris (2014) menyebutkan bahwa kesulitan belajar suatu kondisi yang terjadi pada peserta didik dalam bentuk kelainan yang akan memengaruhi kemampuan peserta didik tersebut dalam keberhasilan, mengatur kebutuhan dirinya, kecerdasan, dan pemahaman menerima informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Beliau juga menyebutkan bahwa kesulitan belajar ini membuat peserta didik seringkali gagal untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal. Dari pengertian tersebut, kesulitan belajar ini memang menjadi penghambat dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Peserta didik dengan kesulitan belajar cenderung tertinggal secara kemampuan kognitif ataupun

keterampilan dengan peserta didik normal lainnya.

Adanya kesulitan belajar pun dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada. Menurut Slameto (2015) mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar pasti terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar antara lain seperti kondisi fisik peserta didik, kondisi mental peserta didik yang belum siap untuk menerima pembelajaran, juga bisa disebabkan karena peserta didik lelah sehingga kehilangan keinginan untuk belajar. Kemudian faktor eksternal penyebab kesulitan belajar antara lain seperti ketidakmampuan orangtua untuk menunjang Pendidikan peserta didik, tertinggalnya informasi mengenai pentingnya Pendidikan bagi anak, pengaruh lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Terdapat banyak cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Akan tetapi, guru perlu memiliki kesabaran yang terkontrol dalam mengatasi kesulitan belajar sebab untuk mengejar ketertinggalannya, peserta didik dengan kesulitan belajar membutuhkan waktu dengan jangka

Panjang. Guru juga harus melakukan pendekatan secara lebih intens kepada peserta didik dengan kesulitan belajar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode Drill sebagai sebuah solusi yang akan diterapkan guna untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Metode drill merupakan sebuah metode yang digunakan oleh guru dengan memberikan latihan-latihan soal secara berulang kali sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik dengan kesulitan belajar secara perlahan mampu menyerap informasi ataupun materi pelajaran yang dipelajarinya berulang kali melalui latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode drill sebagai penunjang pemahaman dalam mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini di kelas 2 SDN Banjarsari 4. Peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga peneliti menerapkan metode drill dalam

pembelajaran sebagai bentuk solusi dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kaidah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Badgon dan Taylor (1975) Penelitian kualitatif meliputi metode yang digunakan untuk proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis secara rinci ataupun lisan dari beberapa perilaku orang yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bentuk kegiatannya yang dpata dilihat dengan menggambarkan suatu kondisi objek penelitian yang dapat terjadi karena kenyataan langsung yang ada di lapangan. Kesimpulannya, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dengan menggambarkan keadaan yang nyata di lapangan yang akan menghasilkan data berupa tertulis maupun lisan yang dihasilkan dari perilaku orang yang diamati dengan terperinci.

Subjek penelitian yang diambil yaitu peserta didik kelas 2 SDN Banjarsari 4 yang mengalami kesulitan belajar dan wali kelas 2 SDN Banjarsari 4 untuk memperoleh informasi didapat terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar. Objek penelitian ini adalah metode drill yang digunakan sebagai pembiasaan konsentrasi dalam mengatasi kesulitan belajar yang duduk dikelas 2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu (a) observasi, yang dilakukan dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran disekolah serta melihat permasalahan yang muncul disekolah tersebut. (b) wawancara, yang dilakukan terhadap wali kelas 2 SDN Banjarsari 4 yang membantu memberikan informasi mendalam terkait kegiatan pembelajaran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. (c) peneliti menerapkan RPP dengan mengajar agar dapat melihat solusi yang sudah ditemukan. (d) dokumentasi, dilakukan untuk melengkapi data dan agar menambah kredibilitas terkait hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 2 SDN Banjarsari 4 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik. Bentuk dari kesulitan belajar yang peneliti temukan berupa lambannya peserta didik dalam memahami pembelajaran, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh pada kemampuannya dalam menulis dan membaca. Selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti juga menganalisis hal-hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik kelas 2 SDN Banjarsari 4. Adapun faktor-faktor yang peneliti temukan yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal itu sendiri. Menurut Zainal Aqib (2002) mengatakan faktor internal penyebab kesulitan belajar antara lain dilihat dari minat bakat, emosional peserta didik, juga keadaan psikologisnya. sementara faktor eksternalnya berupa keadaan lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi keluarga, juga tanggapan masyarakat sekitar.

Adapun yang menjadi gejala kesulitan belajar menurut Rochman Natawidjaja (1984) yaitu (a) peserta

didik memperlihatkan hasil belajarnya yang masih dibawah rata-rata (b) hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat berbanding terbalik dengan usaha yang dilakukan peserta didik itu sendiri (c) peserta didik cenderung lamban dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya (d) peserta didik cenderung memiliki sikap yang kurang peduli pada sesuatu hal (e) peserta didik memperlihatkan tingkah laku kesehariannya yang buruk seperti bolos sekolah, tida mengerjakan tugas, tidak terlihat memiliki keinginan untuk belajar (f) peserta didik juga akan menunjukkan emosionalnya yang tidak terjaga dengan baik seperti mudah marah, tidak merasa kesal atau sedih ketika mendapat nilai kecil, dan sebagainya.

Dari bentuk gejala kesulitan belajar yang diuraikan di atas, peneliti kembali menelaah dan menemukan bahwa beberapa peserta didik kelas 2 SDN Banjarsari 4 ini memiliki gejala kesulitan belajar seperti (a) peserta didik memperlihatkan hasil belajarnya yang masih dibawah rata-rata (b) peserta didik terlihat lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya (c) peserta didik menolak perintah yang diberikan oleh guru (d)

tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan (e) sering mengganggu teman-temannya selama pembelajaran berlangsung (f) mudah tersinggung dan marah kepada orang lain yang membuatnya tidak nyaman.

Gejala-gejala kesulitan belajar yang peneliti temukan tersebut menjadi data penguat dari permasalahan kesulitan belajar yang terdapat di kelas 2 SDN Banjarsari 4. Selain melakukan observasi untuk menemukan faktor dan juga gejala permasalahan kesulitan belajar, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas terkait permasalahan yang seringkali terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru kelas mengatakan bahwa memang masih banyaknya peserta didik yang mengalami ketertinggalan dan juga mengalami kesulitan belajar. Bahkan sempat dikatakan bahwa sebelumnya tingkah laku peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini lebih buruk dibandingkan setelah naik kelas.

Peneliti berupaya untuk memberikan solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan ketertinggalan dan kesulitan belajar ini berupa penggunaan metode Drill.

Menurut Ramayulis (2010) mengatakan bahwa metode ini dilakukan agar peserta didik senantiasa berlatih mengenai evaluasi pemahamannya dari pembelajaran yang sudah diperlajari. Dengan dilatihnya peserta didik secara terus menerus mengenai materi pembelajaran, maka nantinya peserta didik akan terbiasa dan mampu memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Metode inilah yang dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai solusi permasalahan ketertinggalan pemahaman dan kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik. untuk membuktikan keberhasilan dari solusi ini, peneliti akan memasukkan metode drill ke dalam sebuah RPP yang akan diterapkan oleh peneliti di dalam kelas pada pertemuan selanjutnya.

Penerapan RPP berupa metode drill ini dikolaborasikan dengan penggunaan media susun kata disertai gambar yang telah disiapkan oleh peneliti sebanyak 2 kali. Pada penerapan RPP yang pertama, untuk mengukur keberhasilan solusi permasalahan ketertinggalan pemahaman dan kesulitan belajar ini peneliti akan menunjukkan media bergambar yang ditempel pada

papan tulis, yang mana disamping gambar tersebut akan ada susunan huruf yang diurutkan secara acak, kemudian peneliti akan meminta peserta didik untuk menyusunnya menjadi kata yang benar. Seperti contohnya peneliti menempelkan gambar kursi yang disampingnya terdapat susunan huruf acak s-k-u-r-i kemudian peserta didik akan diminta untuk menyusunnya secara benar yaitu k-u-r-s-i. peneliti memberikan beberapa latihan soal susun kata acak bergambar sebagai bentuk dari penerapan metode drill yang meminta peserta didik untuk berlatih secara terus-menerus. pada penerapan RPP yang pertama, peneliti melihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alaminya.

Penerapan RPP yang kedua dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penerapan RPP pertama. Yang mana peneliti kembali melakukan pembelajaran dan menyesuaikan media dengan mater yang akan dibawa. Peneliti kembali menempelkan media pada papan tulis dan meminta siswa untuk kembali menyusun susunan kata acak menjadi susunan yang benar. Dari penerapan RPP dengan metode

drill yang dilakukan kedua kali, peneliti masih melihat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar masih belum ada peningkatan.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill sebagai penunjang pemahaman dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas 2 SDN Banjarsari 4 belum cukup memberikan perubahan pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peneliti juga kembali mengkaji akan ketidakberhasilan solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam keberhasilan adalah dilakukannya metode secara berkali-kali, guru kelas juga harus ikut serta untuk melakukan pendekatan lebih jauh pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga ke depannya kesulitan belajar pada peserta didik dapat menurun dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill sebagai penunjang pemahaman dalam

mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 2 SDN Banjarsari 4 belum menunjukkan hasil yang signifikan. setelah peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap permasalahan dan solusi, peneliti mempertimbangkan penggunaan metode drill ini perlu dilakukan secara jangka panjang dan juga perlu adanya pendekatan antara guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A. (2016). MENGATASI KESULITAN BELAJAR MELALUI METODE DRILL. MUADDIB, 42-62.
- Artiasih, N. (2022). Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 397-402.
- Lesmana, F., Kusman, M., Ariyano, & Karo, U. (2014). METODE LATIHAN (DRILL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENGGAMBAR AUTOCAD1. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 246-254.
- Lindrawati. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE

DRILL SISWA KELAS 1 SDN 04
BATIPUAH BARUAH. 27-39.

Mansyur. (2017). KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR DAN
PENGUASAAN KOMPETENSI
GURU (Suatu Proses
Pembelajaran Micro) . el-Ghiroh,
131-147.

Sari, N., & Maryatun. (2016).
PENGARUH PENGGUNAAN
METODE DRILL TERHADAP
HASIL BELAJAR AKUNTANSI
KELAS X SEMESTER GENAP
SMK NEGERI 1 METRO TAHUN
PELAJARAN 2015/2016 . Jurnal
Pendidikan Ekonomi UM Metro,
69-77.

Sebayang, S., & Rajagukguk, T.
(2019). PENGARUH
PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN
MOTIVASI KERJA TERHADAP
KINERJA GURU DI SD DAN SMP
SWASTA BUDI MURNI 3 MEDAN.
Jurnal Ilmu Manajemen
METHONOMIX, 105-114.